

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Unwira merupakan salah satu universitas yang terletak di kota Kupang. Kata Unwira ini merupakan singkatan dari Universitas Katolik Widya Mandira. Unwira lahir dari rahim Gereja Katolik Nusa Tenggara dan Kongregasi Serikat Sabda Allah (SVD). Ia lahir dan ada karena di NTT masih sangat terbatas perkembangan kualitas awam, khususnya melalui pendidikan tinggi. Nama Widya Mandira yang berarti “*Menara Ilmu Pengetahuan*”, dicetuskan pertama kali oleh almarhum P. Dr. Van Trier, SVD, pada tahun 1958 karena pada waktu itu ada rencana pembukaan Universitas Katolik di Ende-Flores. Namun, rencana itu tidak bisa direalisasikan.



*Gambar 4.1: Jalan Utama Kampus III Unwira Kupang
(Dokumentasi pribadi Mei, 2022)*

B. Hasil Penelitian

Proses penelitian dalam memperkenalkan progresi akor dasar jazz pada alat musik gitar melalui metode imitasi dan drill bagi mahasiswa semester IV Pendidikan Musik Unwira Kupang dituliskan berdasarkan data pada setiap pertemuan. Peneliti melakukan 9 kali pertemuan yang dilaksanakan berdasarkan tahap-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Awal

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti merekrut mahasiswa semester IV yang berjumlah 5 orang. Perekrutan dilakukan di kampus FKIP unwira pada hari Rabu, 4 Mei 2022. Proses perekrutan dilakukan langsung oleh peneliti dengan menemui mahasiswa semester IV setelah menyelesaikan perkuliahan dan langsung menanyakan dan mencari informasi terkait kesediaan mahasiswa untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian nantinya. Setelah proses tersebut, akhirnya peneliti berhasil merekrut 5 orang mahasiswa semester IV dengan rincian 4 orang sebagai gitaris dan 1 orang sebagai vokalis. Untuk mahasiswa semester IV mereka sudah mendapatkan atau belajar mata kuliah gitar, jadi sedikit mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian. Namun untuk progresi akor dasar jazz mereka belum belajar secara khusus, mereka hanya mengetahui akor-akor dasar dalam memainkan gitar. Setelah peneliti merekrut dan menetapkan anggota penelitian, peneliti menetapkan jadwal latihan bersama anggota.

Tabel 4.1: Nama-nama subyek penelitian:

NO	NAMA	VOKALIS & GITARIS
1.	AL	Vokalis
2.	NS	Gitaris
3.	EE	Gitaris
4.	FB	Gitaris
5.	AL	Gitaris

2. Tahap inti

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam 9 kali pertemuan sebagai berikut:

a. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada Kamis, 5 Mei 2022 dilakukan di kampus FKIP, pertemuan diawali dengan doa bersama. Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini yakni memberi arahan mengenai tujuan dan manfaat penelitian, mengumpulkan informasi terkait pembelajaran alat musik gitar dan menjelaskan pemahaman mengenai progresi akor dasar jazz serta melakukan pengenalan lagu autumn leaves pada subyek penelitian. Pada pertemuan ini subyek penelitian sangat baik mendengarkan materi yang disampaikan peneliti sehingga tidak ada kendala dalam pertemuan ini.



*Gambar 4.2: Proses penjelasan progresi akor dasar jazz
(Dokumentasi pribadi Mei, 2022)*

b. Pertemuan kedua

Penelitian ini dilaksanakan pada Jumat, 6 Mei 2022 dilakukan di kampus FKIP, pertemuan diawali dengan doa bersama. Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini yaitu menjelaskan dan mencontohkan progresi akor yang digunakan dalam lagu Autumn Leaves serta mencontohkan pola iringan melalui etude-etude yang sudah disiapkan dalam bentuk partitur.

1) Etude 1 pengenalan akor



Gambar 4.3: Etude pengenalan akor

(Sumber: dokumentasi pribadi)

Pada etude yang pertama adalah etude pengenalan akord. Peneliti menjelaskan mengenai akor-akor dasar pada lagu *autumn leaves* yang dimainkan dengan nada dasar C dan dimulai dari akor ii – V – I – IV – ii – III – vi (Dm – G – C – F – Dm – E – Am). Akor-akor tersebut kemudian disubstitusikan atau diprogresikan dengan menambahkan nada ketujuh pada setiap akor dengan perincian:

Dm → Dm⁷

G → G⁷

C → Cmaj⁷

F → Fmaj⁷

Dm → Bm⁷bes⁵ (Pada akor Dm dilakukan substitusi akor menjadi Bm⁷ dengan penjelasan dalam akor Dm terdiri dari nada 2, 4, 6 dan pada akor Bm⁷ terdiri dari nada 2, 4#, 6, 7 atau dengan kata lain *family chord* dari Dm adalah Bm⁷. Jika digabungkan antara kedua akor maka not-not tersebut akan terdiri dari 2, 4, 4#, 6, dan 7. Dari not-not tersebut, terbentuklah akor Bm⁷bes⁵).

E → E⁷#⁹

Am → Am⁷

A⁷ → A⁷#⁵

E → E⁷

F → F⁷

Jumlah akor yang akan dimainkan pada lagu *autumn leaves* ada 10 akor yang telah diprogresikan yaitu akor Dm⁷, G⁷, Cmaj⁷, Fmaj⁷, Bm⁷bes⁵, E⁷#⁹, Am⁷, A⁷#⁵, E⁷, F⁷. Peneliti mencontohkan langsung akor-akor tersebut dan diikuti oleh peserta.

Kendala dan cara mengatasi

Adapun kendala yang dialami peneliti yaitu subyek penelitian yang masih susah saat memainkan akor-akor pada etude yang diberikan sehingga bunyi yang dimainkan tidak terdengar jelas dengan perincian:

- a) Peserta NS masih belum bisa memainkan akor Fmaj⁷ dan Bm⁷bes⁵. Pada saat mempraktikkan akor tersebut jari-jari NS masih belum begitu kuat menekan setar gitar sehingga bunyi dihasilkan kurang jelas.
- b) Peserta AL juga sama, masih belum bisa memainkan akor Fmaj⁷ dan E⁷#⁹. Pada saat mempraktikkan akor tersebut AL masih keliru dengan penempatan jari pada saat pembentukan akor.
- c) Peserta FB juga masih belum bisa memainkan akor Fmaj⁷. Pada saat mempraktikkan akor tersebut FB salah menempatkan jari pada saat pembentukan akor.

Untuk peserta EE sudah bisa memainkan akor-akor pada etude dengan baik walaupun tidak begitu lancar.

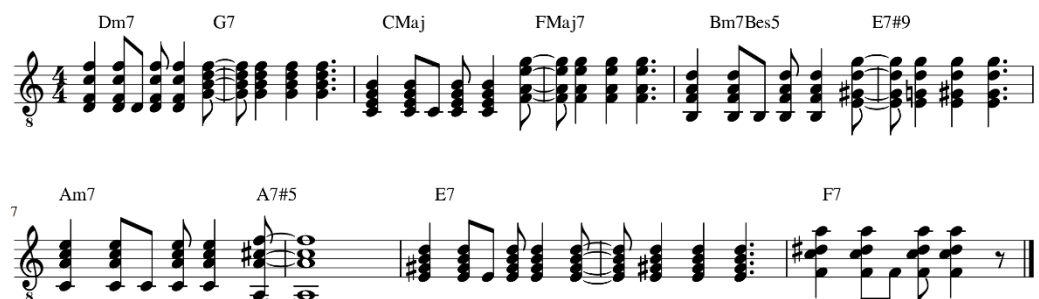
Dari kendala tersebut peneliti mengatasinya dengan: untuk subyek penelitian NS peneliti melakukan pelatihan dengan mempraktikkan akor-akor dengan memberikan contoh dan diikuti oleh NS, pelatihan ini dilakukan

berulang kali agar jari-jari yang menekan tali gitar pada saat pembentukan akor kuat sehingga bunyi yang dihasilkan dapat terdengar jelas. Untuk subyek penelitian AL dan FB memiliki kendala yang sama jadi peneliti langsung menunjukkan posisi jari pada akor dasar terlebih dahulu lalu posisi jari pada akor yang telah diprogresikan sehingga subyek penelitian lebih memahami bentuk-bentuk akor serta dapat memainkannya dengan baik. Proses ini dilakukan secara berulang-ulang sehingga peserta dapat memainkan dengan lancar akor-akor tersebut dan menguasainya.



*Gambar 4.4: Proses penjelasan etude pengenalan akor
(Dokumentasi pribadi Mei, 2022)*

2) Etude 2 pola iringan



*Gambar 4.5: Etude pola iringan
(Sumber: dokumentasi pribadi)*

Etude yang kedua adalah etude pola iringan. Dalam mempraktikkan pola iringan yang digunakan dalam memainkan lagu *autumn leaves*, peneliti menggunakan petikan tirando. Untuk mempermudah penjelasan pola iringan, peneliti memberi nama atau kode pada jari tangan khususnya pada jari tangan kanan. Pada umumnya kode jari tangan kanan antara lain; ibu jari disebut pulgar (p), jari telunjuk disebut indice (i), jari tengah disebut medio (m), jari manis disebut anular (a), dan jari kelingking disebut chico (ch). Berdasarkan pengkodean ini, pola iringannya pada intro adalah, “pami-ami-p-ami-ami-pami-pami” dan “pami-ami-p-ami-ami-pami-pami-pami-pami” pada saat memasuki lagu. Peneliti mencontohkan pola iringan dan diikuti oleh subyek penelitian.

Kendala dan cara mengatasi

Kendala yang dialami peneliti yaitu subyek penelitian masih susah memainkan pola iringan karena beberapa subyek penelitian masih belum terbiasa dengan teknik petikan tirando dengan perincian:

- a) Subyek penelitian AL masih belum bisa mempertahankan tempo pada saat melakukan teknik tirando pada petikan lagu antara jari p dan a,m,i disaat mempraktikkan pola “pami-ami-p-ami-ami-pami-pami” dan “pami-ami-p-ami-ami-pami-pami-pami-pami”.
- b) Subyek penelitian NS juga mengalami hal yang sama yaitu belum bisa mempertahankan tempo pada saat mempraktikkan pola “pami-ami-p-ami-ami-pami-pami” dan “pami-ami-p-ami-ami-pami-pami-pami-pami”.

Sedangkan untuk subyek penelitian FB dan EE dapat mempraktikkan pola “pami-ami-p-ami-ami-pami-pami” dan “pami-ami-p-ami-ami-pami-pami-pami-pami” dengan baik.

Dari kendala tersebut peneliti mengatasinya dengan mencontohkan pola iringan “pami-ami-p-ami-ami-pami-pami” dan “pami-ami-p-ami-ami-pami-pami-pami-pami” dengan perlahan dan menggunakan ketukan pelan pada subyek penelitian khususnya pada FB dan NS dan diikuti oleh subyek penelitian secara berulang-ulang sehingga dapat memainkannya dengan baik dan benar.



*Gambar 4.6: Proses penjelasan etude pola iringan
(Dokumentasi pribadi Mei, 2022)*

a. Pertemuan ketiga

Penelitian ini dilaksanakan pada Kamis, 12 Mei 2022 dilakukan di kampus FKIP, pertemuan diawali dengan doa bersama. Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini yaitu peneliti dan subyek penelitian mengulang kembali latihan etude yang sudah diajarkan kemudian peneliti

memberikan contoh melodi dan pola iringan intro lagu pada birama 1 sampai 9 pada gitar dan langsung dipraktikkan oleh subyek penelitian.

Acoustic Guitar

Melodi Instrumen

Melodi Vokal

6

Guit.

Melodi Instrumen

Melodi Vokal

The falling

Gambar 4.7: Melodi dan pola iringan birama 1-9
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Dalam memainkan bagian intro, lagu dimainkan dengan nada dasar C dan dimulai dari akor II. Peneliti terlebih dahulu memberikan contoh melodi pada birama pertama dengan memainkan nada 6, 7, i, 4 dilanjutkan dengan memainkan pola iringan pada akor Dm⁷, G⁷, lalu peneliti memainkan melodi nada 5, 6, 7, 3 dilanjutkan dengan pola iringan pada akor Cmaj⁷, Fmaj⁷, lalu peneliti memainkan nada 4, 5, 6, 2 dilanjutkan dengan memainkan akor Bm⁷b⁵, E⁷#⁹, lalu peneliti memainkan nada 3, 4#, 5b, i dilanjutkan

memainkan akor Am⁷. Proses tersebut kemudian diikuti oleh subyek penelitian yang dilakukan secara berulang-ulang hingga menguasainya dengan baik.

Kendala dan cara mengatasi

Kendala yang dialami peneliti yaitu pada saat subyek penelitian memainkan secara bersama-sama bagian intro lagu masih tidak sesuai dengan tempo yang diberikan sehingga kedengarannya kurang kompak dengan perincian:

- a) Subyek penelitian NS belum bisa memainkan bagian melodi dan pola iringan secara lancar karena masih kaku pada saat memindahkan penjarriannya dalam pembentukan akor.
- b) Subyek penelitian FB sudah bisa memainkan bagian pola iringan, sedangkan bagian melodi masih susah dan juga FB masih belum bisa mempertahankan ketukan.
- c) Subyek penelitian EE sudah bisa memainkan bagian melodi dan pola iringan dengan baik namun pada saat memainkan bersama juga belum bisa mempertahankan ketukan.
- d) Subyek penelitian AL belum bisa memainkan bagian melodi dan pola iringan dengan lancar karena masih belum bisa menguasai akor yang diberikan.

Dari kendala tersebut peneliti mengatasinya dengan : untuk subyek penelitian NS dan AL peneliti mencontohkan bagian intro lagu dengan memainkan melodi terlebih dahulu lalu pola iringan dengan tempo yang pelan

lalu peneliti meminta NS dan AL untuk mengikuti dengan tempo yang sama secara berulang-ulang agar jari-jari lebih luwes ketika melakukan perpindahan akor dan dapat menguasai akor. Untuk subyek penelitian FB dan EE peneliti meminta agar lebih mempertahankan ketukan yang diberikan dengan memberi contoh menggunakan tempo yang pelan. Subyek penelitian memainkan secara berulang-ulang hingga dapat memainkan dan menguasai bagian intro dengan lebih baik. Peneliti juga meminta untuk berlatih lagi di rumah untuk lebih menguasainya.



*Gambar 4.8: Proses penjelasan birama 1-9
(Dokumentasi pribadi Mei, 2022)*

b. Pertemuan keempat

Penelitian ini dilaksanakan pada Jumat, 13 Mei 2022 dilakukan di kampus FKIP, pertemuan diawali dengan doa bersama. Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini yaitu peneliti dan subyek penelitian mengulang kembali latihan yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Pada proses ini subyek penelitian tidak mengalami kendala sehingga peneliti melanjutkan memberi contoh pola iringan lagu pada

birama 10 sampai 25 pada gitar dan langsung dipraktikkan oleh subyek penelitian. Pada pertemuan ini juga dilakukan pengenalan lagu pada vokalis.

The musical score for "The falling Leaves" is presented in three systems. Each system includes a guitar part with chords, an instrumental melody, and a vocal melody with lyrics.

System 1 (Measures 11-15):

- Guitar:** Chords G7, C Maj7, F Maj7, Bm7Bes5, E7#9.
- Melodi Instrumen:** Rests.
- Melodi Vokal:** Lyrics: "drft by my window the autumn leaves of red and".

System 2 (Measures 16-20):

- Guitar:** Chords Am7, A7#5, Dm7, G7, C Maj7, F Maj7.
- Melodi Instrumen:** Rests.
- Melodi Vokal:** Lyrics: "gold i see your lips the summer kiss - es".

System 3 (Measures 21-25):

- Guitar:** Chords F Maj7, Bm7Bes5, E7#9, Am7.
- Melodi Instrumen:** Rests.
- Melodi Vokal:** Lyrics: "the sunburned hands i used to hold since you".

Gambar 4.9: Pola iringan birama 10-25
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Dalam memainkan bagian ini, peneliti melanjutkan dengan memainkan pola iringan pada birama 10 sampai 16 dengan akor Dm⁷, G⁷, Cmaj⁷, Fmaj⁷, Bm⁷bes⁵, E⁷#⁹, Am⁷, A⁷#⁵. Untuk birama 17 sampai 24 masih menggunakan akor yang sama sedangkan pada birama 25 menggunakan akor Am⁷. Peneliti juga melakukan pengenalan lagu pada vokalis dengan mencontohkan terlebih dahulu. Proses tersebut kemudian diikuti oleh subyek penelitian yang dilakukan secara berulang-ulang sampai subyek penelitian dapat menguasainya dengan baik.

Kendala dan cara mengatasi

Pada pertemuan ini peneliti tidak menemukan kendala pada subyek penelitian yang bermain gitar karena subyek penelitian sudah lebih baik memainkan bagiannya dari pertemuan sebelumnya, sedangkan untuk vokalis AL masih susah pada saat menyanyikan bagian awal lagu karena belum terbiasa dengan ketukan yang diberikan.

Dilihat dari masalah tersebut maka peneliti mengatasinya dengan mencontohkan terlebih dahulu dengan memainkan bagian intro lagu hingga menyanyikan awal lagu dengan tempo yang pelan sehingga peserta dapat mengikuti secara perlahan hingga dapat menyanyikan dengan lancar. Setelah pengulangan berkali-kali akhirnya AL dapat menyesuaikan ketukan pada saat menyanyikan awal lagu dengan baik.



*Gambar 4.10: Proses penjelasan birama 10-25
(Dokumentasi pribadi Mei, 2022)*



*Gambar 4.11: Proses penyesuaian lagu pada vokal
(Dokumentasi pribadi Mei, 2022)*

c. Pertemuan kelima

Penelitian ini dilaksanakan pada Kamis, 19 Mei 2022 dilakukan di kampus FKIP, pertemuan diawali dengan doa bersama. Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini yaitu peneliti dan peserta mengulang kembali latihan yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Pada proses ini peserta tidak mengalami kendala sehingga peneliti melanjutkan memberi contoh pola iringan lagu pada birama 26 sampai 41 pada gitar dan

langsung dipraktikkan oleh sasaran, serta penyesuaian bagian lagu yang akan dinyanyikan vokalis.

The image displays a musical score for three parts: Guitar (Guit.), Melodi Instrumen (Instrument Melody), and Melodi Vokal (Vocal Melody). The score is organized into four systems, each corresponding to a specific range of measures.

- System 1 (Measures 26-30):** The Guitar part features a rhythmic pattern of eighth notes with chords E7, Am7, Dm7, and G7. The Melodi Instrumen part is a whole rest. The Melodi Vokal part has the lyrics "went away the days grow long and soon i'll hear" with a melodic line that includes a long note.
- System 2 (Measures 31-35):** The Guitar part continues with chords G7, C Maj7, Bm7Bes5, and E7#9. The Melodi Instrumen part is a whole rest. The Melodi Vokal part has the lyrics "old winter's song but i miss you most of all my" with a melodic line that includes a long note.
- System 3 (Measures 36-39):** The Guitar part features chords Am7, F7, and E7#9. The Melodi Instrumen part is a whole rest. The Melodi Vokal part has the lyrics "dar - ling when au - tumn leaves start to" with a melodic line that includes a long note.
- System 4 (Measures 40-41):** The Guitar part features a chord Am7. The Melodi Instrumen part is a whole rest. The Melodi Vokal part has the lyrics "fall" with a melodic line that includes a long note.

Gambar 4.12: Pola iringan birama 26-41
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Dalam memainkan bagian ini, peneliti melanjutkan dengan memainkan pola iringan pada birama 26 sampai 41 dengan akor E⁷, Am⁷, Dm⁷, G⁷, Bm⁷bes⁵, E⁷#⁹, Am⁷, F⁷, E⁷#⁹, Am⁷. Proses tersebut kemudian diikuti oleh peserta yang dilakukan secara berulang-ulang sampai peserta dapat menguasainya dengan baik. Peneliti juga melakukan penyesuaian lagu pada vokalis dengan mencontohkannya terlebih dahulu dan diikuti oleh peserta.

Kendala dan cara mengatasi

Pada pertemuan ini peneliti menemukan kendala pada subyek penelitian yang bermain gitar pada saat memainkan birama 34 sampai 39 yaitu perpindahan akor Bm⁷bes⁵ - E⁷#⁹ - Am⁷ - F⁷ - E⁷#⁹, sedangkan untuk vokalis sudah lebih menguasai lagu dan dapat menyesuaikan secara baik, dengan perincian:

- a) Subyek penelitian NS masih belum bisa membentuk akor Bm⁷bes⁵ sehingga belum lancar saat melakukan perpindahan pada akor pada Bm⁷bes⁵ - E⁷#⁹.
- b) Subyek penelitian FB masih belum bisa memainkan perpindahan akor Bm⁷bes⁵ - E⁷#⁹.
- c) Subyek penelitian AL dan EE juga memiliki kendala yang sama belum bisa memainkan perpindahan akor Bm⁷bes⁵ - E⁷#⁹ dengan lancar.

Dari kendala tersebut peneliti mengatasinya dengan meminta subyek penelitian agar lebih berkonsentrasi. Untuk subyek penelitian NS peneliti membentuk akor Bm⁷bes⁵ agar diperhatikan oleh NS dan juga peneliti memainkan dengan tempo pelan bagian perpindahan akor Bm⁷bes⁵ - E⁷#⁹

sehingga NS dapat mengikutinya. Untuk subyek penelitian FB, AL dan EE memiliki kendala yang sama jadi peneliti langsung memainkan dengan tempo pelan bagian perpindahan akor Bm^7 bes⁵ - E^7 #⁹ - Am^7 - F^7 - E^7 #⁹ dan diikuti oleh subyek penelitian. Setelah melakukan pengulangan berkali-kali, akhirnya peserta dapat memainkan dengan lancar.



Gambar 4.13: Proses penjelasan birama 26-41 dan penyesuaian pada vokalis (Dokumentasi pribadi Mei, 2022)

d. Pertemuan keenam

Penelitian ini dilaksanakan pada Jumat, 20 Mei 2022 dilakukan di kampus FKIP, pertemuan diawali dengan doa bersama. Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini yaitu peneliti dan subyek penelitian mengulang kembali latihan yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Pada proses ini subyek penelitian tidak mengalami kendala sehingga peneliti melanjutkan memberi contoh pola iringan lagu pada birama 41 sampai 60 pada gitar dan langsung dipraktikkan oleh subyek penelitian, serta penyesuaian bagian lagu yang akan dinyanyikan vokalis.

The musical score is divided into three systems, each with three staves: Guitar (Guit.), Melodi Instrumen (Instrument Melody), and Melodi Vokal (Vocal Melody).

System 1 (Measures 41-48):

- Measures 41-42:** Chord Dm7. Guitar plays a descending eighth-note pattern. Instrument and vocal staves have whole rests.
- Measures 43-44:** Chord G7. Guitar plays a descending eighth-note pattern. Instrument and vocal staves have whole rests.
- Measures 45-46:** Chord C Maj7. Guitar plays a descending eighth-note pattern. Instrument and vocal staves have whole rests.
- Measures 47-48:** Chord F Maj7. Guitar plays a descending eighth-note pattern. Instrument and vocal staves have whole rests.

System 2 (Measures 49-53):

- Measures 49-50:** Chord Dm7. Guitar plays a descending eighth-note pattern. Instrument and vocal staves have whole rests.
- Measures 51-52:** Chord G7. Guitar plays a descending eighth-note pattern. Instrument and vocal staves have whole rests.
- Measures 53-54:** Chord C Maj7. Guitar plays a descending eighth-note pattern. Instrument and vocal staves have whole rests.
- Measures 55-56:** Chord F Maj7. Guitar plays a descending eighth-note pattern. Instrument and vocal staves have whole rests.

System 3 (Measures 54-60):

- Measures 54-55:** Chord Bm7Bes5. Guitar plays a descending eighth-note pattern. Instrument and vocal staves have whole rests.
- Measures 56-57:** Chord E7#9. Guitar plays a descending eighth-note pattern. Instrument and vocal staves have whole rests.
- Measures 58-59:** Chord Am7. Guitar plays a descending eighth-note pattern. Instrument and vocal staves have whole rests.
- Measure 60:** Chord Am7. Guitar plays a descending eighth-note pattern. Instrument and vocal staves have whole rests.

Lyrics:

when au - tumn leaves start to fall

Gambar 4.14: Pola iringan birama 41-60
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Dalam memainkan bagian ini, peneliti melanjutkan dengan memainkan pola iringan pada birama 41 sampai 60. Peneliti mengulang kembali bagian melodi dan pola iringan yang sama seperti pada pertemuan ketiga karena pada birama 41 sampai 58 merupakan pengulangan dari birama 1 sampai 9. Sedangkan pada birama 59 sampai 60 pola iringannya berbeda dengan menggunakan petikan arpeggio. Proses tersebut kemudian diikuti oleh peserta yang dilakukan secara berulang-ulang sampai peserta dapat menguasainya dengan baik. Peneliti juga melakukan penyesuaian lagu pada vokalis.

Kendala dan cara mengatasi

Kendala yang ditemukan peneliti yaitu pada saat subyek penelitian memainkan birama 59 sampai 60. Subyek penelitian masih susah untuk menyesuaikan ketukan pada saat memasuki birama 59 sampai 60 dengan menggunakan petikan arpeggio sehingga terdengar kurang kompak. Sedangkan untuk vokalis sudah menguasai lagu dengan baik.

Dari kendala tersebut peneliti mengatasinya dengan mencontohkan terlebih dahulu ketukan pada saat memasuki petikan arpeggio dengan perlahan sehingga peserta dapat mengikuti dan menyesuaikan. Setelah melakukan pengulangan peserta pun dapat menyesuaikan ketukan pada saat memainkan petikan arpeggio pada birama 59 sampai 60 dan dapat memainkan dengan baik dan lancar.



*Gambar 4.15: Proses penjelasan birama 41-60 & penyesuaian pada vokalis
(Dokumentasi pribadi Mei, 2022)*

e. Pertemuan ketujuh

Penelitian ini dilaksanakan pada Kamis, 26 Mei 2022 dilakukan di kampus FKIP, pertemuan diawali dengan doa bersama. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu peneliti dan subyek penelitian melakukan kembali latihan keseluruhan lagu dari birama pertama sampai akhir secara lancar bersama penyanyi dan melakukan geladi terakhir.

Kesulitan dan cara mengatasi

Kendala yang ditemukan oleh peneliti yaitu salah satu subyek penelitian AL tidak dapat menghadiri penelitian dengan keterangan (sakit) dan juga subyek penelitian yang lainnya masih belum bisa mempertahankan tempo. Untuk vokalis juga kurang fokus sehingga salah pada saat menyanyikan bagian akhir lagu.

Dari kendala di atas peneliti mengatasinya dengan meminta subyek penelitian agar tetap menjaga kondisi kesehatan agar terhindar dari sakit dan tetap bisa melakukan aktivitas seperti biasanya. Peneliti juga meminta agar subyek penelitian lebih berkonsentrasi dan serius, lalu peneliti

menggunakan tempo pelan saat mencontohkan permainan secara keseluruhan diikuti oleh subyek penelitian. Setelah pengulangan berkali-kali subyek penelitian dapat mempertahankan tempo dan memainkannya dengan baik, begitu pula dengan vokalis.



*Gambar 4.16: Proses latihan terakhir dan geladi bersama
(Dokumentasi pribadi Mei, 2022)*

f. Pertemuan kedelapan

Penelitian ini dilaksanakan pada Jumat, 27 Mei 2022 dilakukan di kampus FKIP, pertemuan diawali dengan doa bersama. Pada tahap ini dilakukan pengambilan video hasil pementasan lagu *autumn leaves* bersama subyek penelitian.



*Gambar 4.17: Pementasan hasil penelitian
(Dokumentasi pribadi Mei, 2022)*

Hasil akhir dari penelitian, walaupun jauh dari kata sempurna namun subyek penelitian sudah mampu mengenal dan menguasai progresi akor jazz dengan model lagu *Autumn Leaves* secara lancar dan lebih baik dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

3. Tahap akhir

Dalam tahap akhir ini peneliti dan subyek penelitian melakukan evaluasi bersama mengenai hasil penelitian. Adapun hasil evaluasi yang diperoleh yaitu penguasaan progresi akor dasar jazz pada lagu *autumn leaves* sudah dapat dimainkan dengan baik dan lancar walaupun belum begitu sempurna.

Pada saat proses penelitian hingga akhir juga peserta merasa senang karena bisa mempelajari akor-akor dasar jazz khususnya akor yang sudah diprogresikan dan mereka dapat bereksperimen dengan mencoba menerapkan

akor-akor tersebut pada lagu lain sehingga terdengar lebih bagus dan dapat dinikmati oleh pendengar.

Akhir dari keseluruhan penelitian, peneliti mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa semester IV yang sudah bersedia mengikuti proses penelitian sampai selesai dan juga ucapan terima kasih kepada teman-teman yang sudah membantu dalam proses dokumentasi selama proses penelitian berlangsung.

C. Pembahasan

Penelitian ini berusaha mengungkapkan bagaimana upaya memperkenalkan progresi akor dasar jazz pada mahasiswa semester IV UNWIRA Kupang dengan menggunakan metode imitasi dan drill. Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas peneliti menemukan bahwa mahasiswa semester IV yang menjadi subyek penelitian sudah lebih bisa mengenal progresi akor dasar jazz melalui proses penelitian yang telah dilakukan. Peneliti juga menemukan bahwa dalam proses pengenalan progresi akor dasar jazz, subyek penelitian terbukti bisa mempraktekkan akor-akor progresi yang telah diajarkan dengan baik dengan menggunakan model lagu *Autumn Leaves*. Hal tersebut bisa dilihat dalam video akhir hasil penelitian di mana subyek bisa membawakan lagu *Autumn Leaves* dengan lancar. Jika dibandingkan dengan proses awal sebelum subyek penelitian mengenal progresi akor dasar jazz, setelah mengenal dan menguasai progresi akor dasar jazz subyek menjadi lebih menguasai permainan gitar dalam hal ini menambah wawasan akor, lebih menguasai teknik petikan yang benar, lebih bisa mengontrol tempo dan ada kemauan untuk lebih mendalami mengenai akor-akor

jazz. Adapun kendala-kendala yang peneliti temui selama proses penelitian namun peneliti dapat mengatasinya dengan menerapkan metode imitasi dan drill.

Dari hasil dan pembahasan ini peneliti menemukan beberapa faktor yang mendukung dan menghambat proses penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

- a. Peserta penelitian

Subjek penelitian yaitu mahasiswa semester IV pendidikan musik Unwira Kupang yang telah meluangkan waktu dan berpartisipasi dalam penelitian. Peserta juga dapat menerima segala bentuk arahan yang diberikan oleh peneliti dengan baik selama proses penelitian.

- b. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera ponsel genggam untuk mendokumentasikan proses dan hasil selama proses penelitian, baik dalam bentuk gambar maupun audio visual dan alat musik gitar dipakai oleh peserta saat penelitian.

2. Faktor penghambat

Kendala yang dihadapi peneliti selama proses penelitian ialah soal ketepatan waktu. Kendala lain adalah kurangnya keseriusan selama penelitian berlangsung sehingga praktik yang diajarkan oleh peneliti kurang diperhatikan dengan baik dan dipahami oleh subyek penelitian.